

SUSUNAN PELAKSANA JURNAL

DAFTAR I

Ketua Penyunting
Dr.Roesdiyanto,MKes.

Wakil Ketua Penyunting
Dr.Saichudin,MKes.

Penyunting Pelaksana
Drs. Mulyani Surendra, MS
Drs.Sapto Adi, MKes.

Penelaah Ahli (Mitra Bestari)

Dr.dr.Sardjana,SPoG (Universitas Islam Negeri Jakarta)
Prof.Dr.dr.Soemarno (Universitas Brawijaya Malang)
Dr.Sutoro ,MKes.(Universitas Cendrawasih Jayapura)
Dr.Tri Marhaeni P. Astuti,MHum (Universitas Negeri Semarang)
Dr.Hariadi Said,MS (Universitas Negeri Gorontalo)
Prof.Dr.I Nyoman Kanca,MKes. (IKIP Singaraja)
Dr.Khomsin (Universitas Negeri Semarang)

Pelaksana Tata Usaha
Sugiyanto

Praka

Intrumen Baku Untuk Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa
Pada Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MP
Pendidikan Jasmani di PTN dan PTS Se Jawa Tengah
Khonisin (Universitas Negeri Semarang)

Kajian Sport Development Index (SDI) di Propinsi Lampung
Rahmat Hermawan dan Wiyono (Program Studi Penjask
Universitas Lampung).....

Hubungan Kelentukan dan Daya Ledak Otot Tungkal Deng
Kemampuan Smash Permainan Bulutangkis
Hariadi Said (Universitas Negeri Gorontalo).....

Hukum Progresif dan Olahraga
Yudi Kristiana (Pascasarjana Ilmu Hukum Universit
Diponegoro Semarang)

Hubungan Power Otot tungkal dan Kapasitas Anaerol
dengan Prestasi Lari 50 Meter
Adi Sucipto (FPCK IKIP Budi Utomo Malang)

Tentang Perkembangan Gerak Lokomotor Pada Masa
Akhir Kana-kanak (Usia 6-12 tahun)
Slamet Raharjo (Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang).....

Daftar Index

Prakata

Pada terbitan yang kedua kali ini, redaksi mencoba memfasilitasi berbagai kajian pemikiran dari rekan-rekan yang menyangkut di situs kami, dan ternyata Jurnal Sport Science mendapat respon yang sangat positif dari rekan-rekan, ini ditunjukkan dengan masuknya berbagai kajian, yang barangkali diluar dugaan redaksi. Ada kajian dari sisi Hukum yang merupakan sebuah artikel sumbangan rekan dari program Pascasarjana (Hukum Universitas Diponegoro, semoga bisa menambah wawasan di dunia olahraga.

Disamping itu, rekan-rekan dari redaksi juga sangat terperanjat, ketika jurnal Sport Science diapresiasi dengan sangat positif pada Seminar Internasional Olahraga Bahari di Universitas Negeri Makasar. Redaksi tidak menyangka Jurnal yang baru seumur jagung ini, ternyata mendapat apresiasi sangat positif dari berbagai pihak, mudah-mudahan ini tidak membuat kami terlena, akan tetapi mencambuk dan memicu kami untuk lebih baik lagi.

Terima kasih pada teman-teman yang telah menyumbangkan artikel, dan kami mohon maaf jika ada artikel yang belum bisa kami masukan di terbitan kali ini, mudah-mudahan untuk terbitan berikutnya bisa kami sertakan.

Kami menunggu naskah dari rekan-rekan sekalian, silahkan kunjungi situs website dan klik www.j-sportscience.com, kritik dan saran adalah api bagi kemajuan jurnal Sport science dan ilmu keolahragaan, selamat datang untuk bergabung, terima kasih.

Redaksi

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

Laboratorium Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, gedung E-2 lantai I, Jl. Surabaya No
Malang 65145, Telp (0341) 551312 pswt. 226, 081-555749-848 atau website: www.j-sportscience.com
E-mail: iss@i-sportscience.com

Kajian Sport Development Index (SDI) di Propinsi Lampung

Rahmat Hermawan dan Wiyono*

*Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Universitas Lampung

Abstract: This research aim to know the image of concerning development of sport in province Lampung specially cover involved in society participation aspect activity of sport, air-gap exploited for the activity of sport, mount fitness of society bodily, and human resource (SDM) in concerned as activator of activity of sport. Execution of research of Maret-Mei 2005 covering three sub-province / town in Province Lampung, that is town of Metro, Sub-Province Lampung East, and Sub-Province Lampung south. This research use method survey with technique of one model shot, that is conducted just enough once. Sampel amount to 162 people by random sistimetik that is each;every RT taken by 18 people (9 man & 9 woman) consist of children storey;level, adolescent, and adult. Each every district consist of 3 RT, and one sub-province/town only one district. Data obtained to through aquette (participation, air-gap, and (SDM), is for the data of fitness use Multistage Fitness Test (MFT). After data analysed pursuant to method determination of index, good to searching dimension index and of SDI, hence the result of can be concluded (1) third district, that is Bat (Sub-Province Lampung East), Natar (Sub-Province Lampung South), and Metro West (Town of Metro) pertained at storey; level of SDI low, and (2) Value Sport of Development Index (SDI) by nasional province Lampung the included in lowest category.

Keywords: Sport of Development Index, physical Fitness

Sportsience Volume 1, Nomor 2, Desember, 2006

Tindak lanjut kegiatan Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dalam bidang keolahragaan yaitu melaksanakan pengkajian kebijakan pembangunan olahraga (Brosur, Peringatan Satu Tahun Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia , 2006).

Salah satu hasil dari pengkajian kebijakan pembangunan olahraga adalah Pengkajian Sport Development Index (SDI), sebagai suatu kebutuhan akan standarisasi instrumen untuk menilai kemajuan pembangunan olahraga yang semakin mendesak untuk dipenuhi, seiring arah kebijakan pembangunan nasional dari sentralistik menuju desentralisasi. Selama ini belum ada ukuran yang memadai untuk menilai kemajuan pembangunan olahraga di suatu daerah; namun demikian, minat dan keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga pada saat sekarang tampak semakin menurun. Kecenderungan makin menurunnya minat dan keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga merupakan hal yang memprihatinkan. Sejalan dengan itu, perlu segera dilakukan upaya untuk mengidentifikasi berbagai kendala dan masalah di dalam masyarakat yang melatar belakangi terjadinya kondisi tersebut. Langkah yang paling mudah dilakukan adalah melalui pengumpulan dan pengkajian berbagai indikator olahraga baik dari aspek in put, proses maupun out put. Melalui pengkajian indikator tersebut diharapkan diperoleh berbagai masukan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan olahraga di masa yang akan datang khususnya di daerah. Hal senada diperkuat pula hasil survei sosial ekonomi nasional (Susenas) yang menunjukkan bahwa angka tingkat partisipasi olahraga

masyarakat dari sebesar 35,3% pada tahun 1994 menurun tajam menjadi sebesar 22,6 % pada tahun 2000. Indikator out put prestasi olahraga baik perolehan jumlah medali, maupun peringkat Indonesia dalam even-even olahraga internasional juga menunjukkan penurunan. Misalnya, pada Asean Games XI tahun 1990 di Beijing (China), Indonesia menduduki peringkat ke 7 dengan perolehan medali sebanyak 30 medali. Namun, pada Asean Games XIV Tahun 2002 di Pusan (Korea Selatan), Indonesia hanya mampu menduduki peringkat ke 13 dengan perolehan medali sebanyak 23 medali. (Badan Pusat Statistik dan Depdiknas, 2002:2). Demikian pula menurut laporan dari Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga bahwa kemajuan pembangunan olahraga Indonesia hanya mencapai 34%. Kenyataan ini makin meyakinkan bahwa kepedulian maupun keterlibatan masyarakat dalam olahraga masih rendah, dengan demikian baik tingkat kebugaran jasmani yang berpengaruh terhadap kesehatan tubuh maupun partisipasi untuk berolahraga yang berdampak langsung pada peningkatan prestasi relatif masih jauh bila dibandingkan dengan Negara ASEAN seperti Thailand maupun Singapura.

Lampung merupakan salah satu propinsi yang memiliki potensi yang sangat besar terhadap kontribusi atlet-atlet berprestasi pada tingkat nasional. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah atlet yang ikut mewakili Indonesia dalam berbagai even atau kegiatan olahraga dunia seperti cabang olahraga angkat besi, senam, renang dan kempo. Keberhasilan ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat partisipasi masyarakat itu sendiri, pemanfaatan ruang terbuka yang digunakan untuk

beraktivitas/berolahraga, pemanfaatan sumber daya manusia yang terlibat baik sebagai objek maupun subjek pembinaan olahraga di lapangan maupun tingkat kebugaran jasmani masyarakat itu sendiri.

Apabila tingkat kebugaran jasmani masyarakat di suatu daerah cukup tinggi maka dimungkinkan kondisi kesehatan masyarakatnya semakin baik pula, dan bila kondisi kesehatan masyarakat cukup baik maka biaya perawatan maupun pengobatan pun akan semakin kecil, sehingga Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun Negara (APBD/APBN) untuk sektor kesehatan dapat ditekan sehemat mungkin dan alokasi anggarannya dapat dialihkan pada sektor pembangunan prasarana dan sarana olahraga maupun pembangunan sektor-sektor lain dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan hasil penelitian pengkajian Sport Development Indeks (SDI) Propinsi Lampung tahun 2004 bahwa Kota Bandar Lampung ternyata tingkat partisipasi masyarakatnya memiliki indeks dimensi paling rendah yaitu sebesar 0,052 bila dibandingkan dengan Kabupaten Tulang Bawang sebesar 0,207, sedangkan Kabupaten Lampung Tengah memperoleh nilai indeks partisipasi masyarakat sebesar 0,129. Artinya, suatu daerah yang memiliki sarana prasarana yang memadai seperti kota Bandar Lampung belum menjamin bahwa tingkat partisipasi masyarakatnya dalam berolahraga akan tinggi. Demikian pula indeks dimensi kebugaran jasmani Kota Bandar Lampung sebesar 0,192, Lampung Tengah sebesar 0,443 dan Tulang Bawang memperoleh nilai indeks sebesar 0,505. Begitu pula dengan indeks ruang terbuka, Kota Bandar Lampung sebesar 0,003, Lampung Tengah sebesar 0,18, dan Kabupaten Tulang Bawang sebesar 0,005. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa dengan luas ruang terbuka yang dipakai sebagai lahan untuk berolahraga masyarakat di Kota Bandar Lampung lebih rendah, karena selain lahan banyak diperuntukan pemukiman penduduk juga digunakan untuk lahan perdagangan atau pertokoan. Sedangkan lahan di wilayah Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan indeks dimensinya cukup tinggi, hal ini menandakan bahwa lahan yang ada masih bisa dimanfaatkan masyarakat untuk berolahraga, sedangkan lahan di Kabupaten Tulang Bawang masih luas dan banyak akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan berolahraga, sementara untuk Sumber Daya Manusia (SDM) di masing-masing kabupaten dan kota diperoleh sejumlah data, antara lain Kota Bandar Lampung indeks dimensinya sekitar 0,054, Kabupaten Lampung Tengah sekitar 0,037, dan Kabupaten Tulang Bawang indeks dimensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,076. Hasil penelitian di atas menunjukkan tingkat indeks SDI yang diperoleh dari masing-masing kabupaten dan kota adalah Kota Bandar Lampung lebih rendah sekitar 0,1046, Kabupaten Lampung Tengah

dengan kategori sedang atau sekitar 0,1773, dan Kabupaten Tulang Bawang termasuk kategori tinggi atau sekitar 0,2320..

Dari kondisi di atas, maka perlu adanya kajian yang mendalam untuk memperoleh informasi yang lengkap dan obyektif. Sehingga konsep Sport Development Indeks (SDI) menyajikan ukuran kemajuan pembangunan di bidang olahraga akan lebih menyeluruh. Keseluruhan informasi yang diungkapkan melalui SDI akan sangat bermanfaat sebagai bahan pengambilan kebijakan pembangunan olahraga baik di daerah maupun pusat, terutama terkait dengan upaya menciptakan struktur tatanan pembangunan olahraga yang fundamental dan kokoh (Depdiknas dan UNESS, 2004). Oleh karena itu sebagai tindak lanjut dari pengkajian SDI kali ini akan difokuskan pada ketiga kabupaten dan kota dari masing-masing kecamatan yang dikategorikan tinggi, menengah dan rendah pendapatan daerahnya berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Daerah maupun hasil laporan Human Development Index (HDI).

Kenyataan menunjukkan bahwa secara geografi maupun demografis wilayah Lampung memiliki keberagaman karakteristik, seperti wilayah, seni dengan tapis helaunya, adat istiadat, bahari, agama, maupun sikap terhadap pandangan untuk melakukan olahraga. Dengan kondisi seperti di atas menarik untuk diteliti dalam upaya pengkajian Sport Development Index (SDI) pada tiga Kota/Kabupaten yaitu Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Lampung Timur. METODE Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Soekidjo Notoatmodjo (2002:138) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran, atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif. Rancangan menggunakan one shot model, artinya pengambilan data dilakukan cukup satu kali saja. Sampel adalah usia anak-dewasa antara umur 7-12 (anak-anak), 13-19 (remaja) dan umur >20 (dewasa). Sampel diambil dari tiga kabupaten/kota, yaitu Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Lampung Timur. Setiap RT diambil 18 orang dengan cara systematic random sampling yang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Dari 9 orang tersebut masing-masing 3 anak-anak, 3 remaja dan 3 dewasa, jadi jumlah seluruh sampel dari ketiga wilayah penelitian tersebut adalah 162 orang. Data diperoleh melalui (a) tes dan (b) angket. Untuk pengambilan data dari indikator kebugaran jasmani menggunakan tes lari multi tahap (MFT), sedangkan untuk mengambil data partisipasi, SDM dan ruang terbuka menggunakan angket. Analisa data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik sebagai berikut: rata-rata, rentangan, standar deviasi, dan varian serta dilengkapi dengan distribusi frekuensi.

HASIL

Deskripsi data dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan variabel yang teliti yaitu; (1) partisipasi, (2) ruang terbuka, (3) kebugaran, dan (4) sumber daya manusia.

Partisipasi

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan tentang variabel partisipasi, nilai aktual tertinggi pada Kecamatan Pekalongan yakni sebesar 77,78 dan nilai aktual terendah ada pada Kecamatan Natar yakni 27,78 sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Angka Partisipasi, Nilai Aktual, Nilai Maksimal dan Nilai Minimal Pada Setiap Kecamatan

Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
Pekalongan	77,78	100	0
Natar	27,78	100	0
Metro Barat	46,3	100	0

Selanjutnya dilakukan perhitungan secara sederhana untuk memperoleh indeks partisipasi, Kecamatan Pekalongan memperoleh indeks dimensi tertinggi yakni 0,778 sedangkan Kecamatan Natar memperoleh indeks dimensi terendah yakni 0,278. seangkan untuk daerah Lampung secara keseluruhan indeks dimensi partisipasinya sebesar 0,506. Distribusi frekuensi tersebut seperti dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.
Angka Partisipasi, Nilai Aktual Partisipasi dan Indeks Dimensi Partisipasi

Kecamatan	Nilai Aktual Partisipasi	Indeks Dimensi Partisipasi
Pekalongan	77,78	0,778
Natar	27,78	0,278
Metro Barat	46,3	0,463
Lampung	50,62	0,506

Ruang Terbuka

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan tentang variable ruang terbuka, nilai aktual tertinggi ruang terbuka adalah Kecamatan Pekalongan yakni sebesar 3,363 dan terendah adalah Kecamatan Metro Barat yakni sebesar 1,8593 sebagai mana disajikan pada tabel 3.

Tabel 3.
Angka Ruang Terbuka, Nilai Maksimal dan Nilai Minimum

Kecamatan	Nilai Aktual Ruang Terbuka	Nilai Maks	Nilai Min
Pekalongan	3,363	3,5	0
Natar	1,9543	3,5	0
Metro Barat	1,8593	3,5	0

Selanjutnya dilakukan perhitungan secara sederhana untuk memperoleh indeks ruang terbuka, Kecamatan Pekalongan memperoleh indeks dimensi tertinggi yakni sebesar 0,96 dan Kecamatan Metro Barat memperoleh indeks dimensi terendah sebesar 0,53. Sedangkan untuk Propinsi Lampung indeks ruang terbukanya sebesar 0,6. Agar lebih jelas hasil pengolahan data, distribusi frekuensi indeks ruang terbuka terdapat dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Nilai Aktual, Indeks Dimensi Ruang Terbuka

Kecamatan	Nilai Aktual Ruang Terbuka	Indeks Dimensi Ruang Terbuka
Pekalongan	3,363	0,96
Natar	1,9543	0,56
Metro Barat	1,8593	0,53
Lampung	2,0935	0,6

Kebugaran

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan tentang variabel kebugaran, nilai aktual tertinggi untuk anak adalah Kecamatan Natar sebesar 27.9, dan terendah adalah Kecamatan Metro Barat sebesar 25.1. nilai aktual tertinggi remaja adalah Kecamatan Pekalongan yakni 30.5 dan terendah Kecamatan Metro Barat yakni 28.7, sedangkan nilai aktual tertinggi dewasa adalah Kecamatan Natar yakni sebesar 26.9 dan terendah Kecamatan Pekalongan yakni sebesar 26.0, hal ini dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Angka Kebugaran, Nilai Maksimal dan Nilai Minimal

Kecamatan	Nilai Aktual Kebugaran			Nilai Maksimal	Nilai Minimal
	Anak	Remaja	Dewasa		
Pekalongan	26.6	30.5	26.0	52.1	20.1
Natar	27.9	28.9	26.9	52.1	20.1
Metro Barat	25.1	28.7	26.7	52.1	20.1

Selanjutnya dilakukan perhitungan secara sederhana untuk memperoleh indeks kebugaran. Kecamatan Pekalongan memperoleh indeks dimensi tertinggi yakni sebesar 0,26 dan Kecamatan Metro Barat memperoleh indeks dimensi terendah sebesar 0,226. Sedangkan untuk Propinsi Lampung indeks kebugarannya sebesar 0,246. Data tentang indeks dimensi kebugaran dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6.
Nilai Aktual Kebugaran, Indeks Dimensi Kebugaran

Kecamatan	Nilai Aktual Kebugaran		I D K	Indeks Dimensi Kebugaran
	Anak	Remaja		
Pekalongan	Anak	26.6	0,203	0,26
	Remaja	30.5	0,325	
	Dewasa	26.0	0,184	
Natar	Anak	27.9	0,244	0,252
	Remaja	28.9	0,275	
	Dewasa	26.9	0,213	
Metro Barat	Anak	25.1	0,156	0,226
	Remaja	28.7	0,269	
	Dewasa	26.7	0,206	
Lampung	Anak	26.55	0,202	0,246
	Remaja	29.39	0,290	
	Dewasa	26.53	0,201	

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan tentang variable Sumber daya Manusia, nilai aktual tertinggi SDM adalah Kecamatan Metro Barat yakni sebesar 0,0014 dan terendah adalah Kecamatan Natar yakni sebesar 0,00086. Hal ini sebagaimana disajikan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7.
Nilai Aktual SDM, Nilai Maksimal dan Nilai Minimum

Kecamatan/RT	Nilai Aktual SDM	Nilai maksimal	Nilai Minimum
Pekalongan	0,00087	2,08	0
Natar	0,00086	2,08	0
Metro Barat	0,0014	2,08	0

Selanjutnya dilakukan perhitungan secara sederhana untuk memperoleh indeks dimensi SDM, Kecamatan Metro Barat memperoleh indeks dimensi tertinggi yakni sebesar 0,00066, Kecamatan Natar memperoleh indeks dimensi terendah sebesar 0,00041. Untuk Propinsi Lampung indeks dimensi SDM sebesar 0,00044. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Nilai Aktual, Indeks Dimensi Sumber Daya Manusia

Kecamatan	Nilai Aktual SDM	Indeks Dimensi SDM
Pekalongan	0,00087	0,00042
Natar	0,00086	0,00041
Metro Barat	0,0014	0,00066
Lampung	0,00092	0,00044

Indeks Sport Development Indeks (SDI)

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari empat variabel yakni partisipasi, ruang terbuka, kebugaran dan sumber daya manusia, maka dapat diaktualisasikan sebagaimana disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Indeks Dimensi Partisipasi, Ruang Terbuka, Kebugaran, dan Sumber Daya Manusia

Kecamatan	Partisipasi	Ruang Terbuka	Kebugaran	SDM
Pekalongan	0,778	0,960	0,26	0,00042
Natar	0,278	0,56	0,252	0,00041
Metro Barat	0,463	0,53	0,226	0,00066
Lampung	0,506	0,6	0,246	0,00044

Selanjutnya dilakukan perhitungan secara sederhana untuk memperoleh Sport Development Indeks (SDI), Kecamatan Pekalongan memperoleh SDI tertinggi yakni sebesar 0,5, Kecamatan Metro Barat memperoleh SDI sebesar 0,3, Kecamatan Natar memperoleh SDI terendah sebesar 0,27. Sedangkan untuk Propinsi Lampung SDI nya sebesar 0,34. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 10.

Tabel 10
Indeks SDI Kecamatan

Kecamatan	SDI
Pekalongan	0,5
Natar	0,27
Metro Barat	0,3
Lampung	0,34

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai indeks pembangunan olahraga, selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil tersebut yang meliputi dimensi: partisipasi, ruang terbuka, kebugaran, dan sumber daya manusia.

Partisipasi

Pembangunan olahraga pada dasarnya merupakan upaya yang diarahkan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Di sisi lain, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga secara umum dapat mencerminkan minat dari apresiasi masyarakat yang bersangkutan terhadap kegiatan olahraga.

Hasil analisis data terhadap pembangunan olahraga di Propinsi Lampung pada dimensi partisipasi hasilnya menunjukkan bahwa, indeks dimensi partisipasi yang tertinggi terdapat pada Kecamatan Pekalongan (Kabupaten Lampung Timur) sebesar 0,778, Kecamatan Metro Barat (Kota Metro) sebesar 0,463, sedangkan indeks dimensi partisipasi terendah terdapat pada Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) sebesar 0,278.

Faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi masyarakat di Kecamatan Pekalongan dalam kegiatan olahraga antara lain: (a) adanya waktu luang untuk beraktivitas olahraga, (b) jumlah ruang terbuka yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berolahraga, (c) kesadaran masyarakat Pekalongan terhadap pentingnya hidup

sehat. Tetapi sebaliknya untuk nilai indeks dimensi partisipasi yang rendah diperoleh Kecamatan Natar. Hal ini bisa dipahami bahwa Kecamatan Natar mayoritas penduduknya adalah buruh berbagai perusahaan baik industri maupun perkebunan sehingga waktu luang untuk beraktivitas olahraga sangat minim, karena tergantung dari kebijakan tempat mereka bekerja. Di samping itu, perusahaan tersebut kurang memberikan kesempatan bagi karyawannya untuk melakukan aktivitas olahraga. Sebaliknya Kecamatan Pekalongan masyarakatnya lebih banyak waktu luang untuk beraktivitas olahraga karena sebagian besar penduduknya selain petani juga PNS (Guru), hal ini berpengaruh terhadap kesadaran pentingnya hidup sehat.

Kecenderungan rendahnya indeks dimensi partisipasi masyarakat Kecamatan Natar dalam kegiatan olahraga perlu mendapat perhatian melalui berbagai kegiatan antara lain penyuluhan tentang pemahaman pentingnya hidup sehat dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja, baik secara formal maupun non formal terhadap manajemen perusahaan yang ada di kecamatan tersebut. Sedangkan untuk Kecamatan Metro Barat dengan indeks dimensi 0,463, karena partisipasi masyarakat di daerah ini untuk berolahraga bisa dikatakan biasa saja, artinya orang yang beraktivitas olahraga hanya dilakukan oleh kalangan tertentu saja, hal ini bisa dipahami karena bila ditinjau dari indeks dimensi SDM nya cukup tinggi bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu sebesar 0,00066.

Ruang Terbuka

Ruang terbuka adalah prasarana dan sarana olahraga yang tersedia bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan olahraga. Hal ini berarti semakin banyak dari berbagai jenis fasilitas olahraga yang tersedia pada suatu lingkungan masyarakat, maka akan semakin besar dan mudah pula kesempatan masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkannya untuk melakukan berbagai kegiatan olahraga.

Dari hasil analisis data, Kecamatan Pekalongan memiliki indeks dimensi ruang terbuka lebih tinggi yaitu sebesar 0,960 bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini disebabkan Kecamatan Pekalongan tergolong daerah yang paling luas dengan jumlah penduduk yang masih relatif jarang bila dibandingkan dengan Kecamatan Metro Barat maupun Natar dengan indeks dimensi ruang terbukanya relatif rendah. Kecamatan Metro Barat dengan indeks dimensi 0,53 merupakan salah satu daerah perkotaan dengan jumlah penduduk relatif padat sehingga ruang terbuka yang tersedia semakin sempit karena digunakan untuk pemukiman penduduk dan tempat perniagaan. Dengan kondisi tersebut secara otomatis berpengaruh terhadap aktivitas masyarakat untuk berolahraga kurang

maksimal. Sedangkan di Kecamatan Natar dengan indeks dimensi 0,56 merupakan kecamatan yang memiliki ruang terbuka relatif kecil, karena lahan yang ada banyak digunakan untuk pabrik dan perkebunan.

Rendahnya indeks dimensi ruang terbuka pada Kecamatan Metro Barat harus menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota Metro untuk mengambil kebijakan dalam pembangunan infrastruktur perlu memperhatikan pembangunan prasarana dan sarana olahraga secara terencana dengan baik. Apabila hal tersebut dapat terealisasi, maka akan meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga dan pada gilirannya masyarakat dapat menjaga bahkan meningkatkan tingkat kebugaran jasmaninya.

Kebugaran

Berdasarkan hasil analisis data, indeks dimensi kebugaran yang paling tinggi dicapai oleh Kecamatan Pekalongan sebesar 0,26, Kecamatan Natar sebesar 0,252, sedangkan indeks dimensi kebugaran terendah adalah Kecamatan Metro Barat yaitu sebesar 0,226.

Indeks dimensi kebugaran jasmani yang tinggi pada suatu daerah sangat dipengaruhi oleh tersedianya ruang terbuka yang cukup luas dan tingginya tingkat partisipasi masyarakat untuk berolahraga. Hal ini ditunjukkan oleh Kecamatan Pekalongan yang memiliki indeks dimensi ruang terbuka dan partisipasi yang tinggi dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (guru, pelatih, dan instruktur olahraga) memiliki peran yang strategis untuk mengembangkan olahraga secara menyeluruh. Peran tersebut adalah untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berpartisipasi pada kegiatan olahraga dan juga dalam upaya meningkatkan kebugaran jasmani masyarakat.

Hasil analisis data pada dimensi sumber daya manusia menunjukkan bahwa indeks tertinggi sumber daya manusia terdapat pada Kecamatan Metro Barat yakni sebesar 0,00066, Kecamatan Pekalongan sebesar 0,00042, sedangkan indeks dimensi terendah adalah dan Kecamatan Natar yaitu sebesar 0,00041. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sumber daya manusia sangat ditentukan oleh faktor ekonomi, lingkungan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi informasi di suatu daerah. Hal ini bisa dipahami kalau Kecamatan Metro Barat memiliki tingkat dimensi yang lebih tinggi karena alasan-alasan tersebut di atas, di samping itu Kota Metro merupakan pusat kegiatan pendidikan dan olahraga setelah Kota Bandar Lampung.

Dengan tingkat indeks dimensi sumber daya manusia yang tinggi belum bisa menjadi jaminan tingkat partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat akan tinggi pula. Karena hal tersebut banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya; (a)

tersedianya ruang terbuka yang luas, (b) tingkat loyalitas SDM olahraga terhadap profesinya, dan (c) informasi tentang pentingnya hidup sehat.

Untuk meningkatkan kesadaran pentingnya hidup sehat dan partisipasi masyarakat untuk berolahraga, pemerintah kabupaten dan kota maupun propinsi perlu mengangkat guru, pelatih, dan instruktur olahraga secara merata serta diberdayakan secara maksimal.

Sport Development Index (SDI) Tingkat Kabupaten/Kota

Berdasarkan hasil analisis indeks dimensi masing-masing indikator maka SDI dari tiap kabupaten/kota (kecamatan) diperoleh nilai SDI untuk Kabupaten Lampung Timur (Kecamatan Pekalongan) sebesar 0,5, Kabupaten Lampung Selatan (Kecamatan Natar) sebesar 0,27, dan Kota Metro (Kecamatan Metro Barat) sebesar 0,3. dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Timur menempati peringkat pertama untuk SDI tingkat Propinsi Lampung, hal ini bisa dipahami karena Kabupaten Lampung Timur unggul dari 3 indikator yaitu partisipasi, ruang terbuka dan kebugaran.

Keadaan Indeks Dimensi Propinsi Lampung

Dari hasil analisis baik indeks dimensi partisipasi, ruang terbuka, kebugaran maupun SDM menunjukkan tingkat dimensi Propinsi Lampung adalah untuk indeks dimensi partisipasi sebesar 0,506, indeks dimensi ruang terbuka sebesar 0,6, indeks dimensi kebugaran sebesar 0,245, dan indeks dimensi SDM sebesar 0,00044. Sedangkan nilai Sport Development Index (SDI) untuk Propinsi Lampung sebesar 0,34. Dengan nilai SDI tersebut menunjukkan bahwa Propinsi Lampung termasuk dalam kategori **Paling rendah**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama, berdasarkan kategori SDI Nasional ketiga kecamatan Kecamatan Pekalongan (Kabupaten Lampung Timur), Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan), dan Kecamatan Metro Barat (Kota Metro) tergoiiong pada tingkat SDI **rendah** dan **kedua**, nilai Sport Development Index (SDI) untuk Propinsi Lampung termasuk dalam kategori **Paling rendah**.

Saran

Pertama, perlu adanya penelitian ulang dengan jumlah sampel yang lebih luas agar mendapat gambaran yang lebih komprehensif serta menambah jumlah indikator agar pengkajian SDI ini lebih mendalam, misalnya indikator ekonomi, latar belakang pendidikan, dan mata pencaharian. **Dua**, perlu adanya

kebijakan pemerintah untuk membangun prasarana dan sarana olahraga sampai ke tingkat desa. **Tiga**, perlu meningkatkan informasi tentang pelaksanaan pengkajian SDI agar lebih jelas sehingga hasil yang didapat akan lebih maksimal. **Empat**, perlu menambah jumlah pelatih maupun guru olahraga yang memiliki kualifikasi atau stratifikasi yang lebih tinggi sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 mengenai jenjang pendidikan pada calon tenaga kependidikan untuk SD, SMP, dan SMA. **Lima**, perlu ada analisis antar indikator, sehingga dapat diketahui pengaruh atau hubungan dari masing-masing indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Australian Sport Commission, 1994.. Teacher Resource Manuale: Developmental Sport Skill Program. Australia : Tactical Directions Psychologi Ltd.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, 1999. Pola Umum Pembinaan dan Pengembangan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas dan BPS, 2002. Indikator Olahraga Indonesia 2002. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas
- Depdiknas dan UNESA, 2004. Pengkajian Sport Development Index (SDI). Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas
- Dirjen PLSPO, Pemuda dan Olahraga, 1995. Direktori Direktorat Keolahragaan. Jakarta: Dirjen PLSPO Depdiknas.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2005. Panduan Pelaksanaan Pengkajian Sport Development Index (SDI). Jakarta : Deputi Peningkatan Prestasi dan Iptek Olahraga.
- Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2005. **Brosur**, Satu Tahun Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga. Jakarta: Bagian Hukum dan Humas Biro Umum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Koentjaraningrat, 1990. Kehidupan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002 Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pemerintah Propinsi Lampung, 2001. Rencana Strategis (Renstra) Propinsi Lampung Tahun 2001-2005. Lampung:

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rahmat Hermawan, lahir di Bandung pada tanggal 27 Januari 1958. Pendidikan yang pernah diikuti Pendidikan Kepelatihan (S1) di FPOK IKIP Bandung lulus pada tahun 1984. Pendidikan Magister Kesehatan bidang Ilmu Kesehatan Olahraga (S2) di Universitas Airlangga lulus pada tahun 1995. Terakhir melanjutkan Program Doktor (S3) di Universitas Pendidikan Indonesia dalam bidang ilmu Pendidikan Olahraga dan lulus pada tahun 2012.

Penulis merupakan Dosen Tetap di Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Universitas Lampung, dengan jabatan fungsional Lektor Kepala (IVa). Pengalaman organisasi sebagai Sekretaris Umum Persatuan Senam Indonesia (Persani) Provinsi Lampung (2015-sekarang) dan Ketua Bidang IPTEK dan *Sport Science* KONI Provinsi Lampung (2015-sekrang).